

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MELALUI METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PEMAHAMAN BUDAYA OSING SISWA KELAS IV SDN 4 GAMBIRAN BANYUWANGI

Rima Trianingsih

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi

e-mail: rima@iaibrahimy.ac.id

Abstract: Education in Banyuwangi have declared bahasa Osing as local content on learning at school. Such things as a step to keep preserving the Osing culture through education role. However, preliminary results of a study on the grade IV SDN 4 Gambiran on July 15, 2017 shows that comprehension of students against the Osing culture are still low. This research aims to know the influence of thematic integrated learning through of the role playing method against the understanding Osing culture of the grade IV SDN 4 Gambiran, Banyuwangi. Can be obtained that the P value (Sig 2 tailed) for 0.000 smaller than 0.05 so that it can be concluded that there are significant differences between the average data group pre test (before treatment) and post data group test (after treatment). It can be concluded that the hypothesis stating "there are thematic, integrated learning influence through role playing against understanding Osing culture grade IV SDN 4 Gambiran, Banyuwangi" received. So, it can be interpreted that understanding Osing culture students on the thematic integrated learning through role playing better than before the treatment.

Keywords: thematic integrated learning, role playing, understanding Osing culture

PENDAHULUAN

Budaya merupakan ciri khas yang menjadi identitas suatu kelompok masyarakat yang mendiami wilayah tertentu, di antaranya wilayah Banyuwangi. Budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat¹. Banyuwangi memiliki suku asli yang terkenal dengan sebutan suku Osing. Suku Osing memiliki kebudayaan yang khas di antaranya dalam hal kuliner dan keseniannya. Beberapa makanan khas suku Osing yang melegenda adalah rujak soto, pecel pitik, pecel rawon, dan sebagainya. Adapun kesenian yang masih dilestarikan sampai saat ini di antaranya festival kebo-keboan, seblang, dan tari gandrung. Beberapa budaya di atas memperlihatkan bahwa budaya

¹ Tilaar, H.A.R., *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 39.

yang dimiliki masyarakat Osing sangat khas yang tidak ditemukan di wilayah lain. Budaya tersebut perlu untuk tetap dilestarikan sepanjang zaman sebagai identitas masyarakat Osing. Oleh sebab itu, peran pendidikan sangat penting sebagai agen pelestarian budaya Osing di Banyuwangi.

Pendidikan di Banyuwangi telah mencanangkan bahasa Osing sebagai muatan lokal pada pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sebagai langkah untuk tetap melestarikan budaya Osing melalui peran pendidikan. Namun, hasil studi awal pada siswa kelas IV SDN 4 Gambiran pada tanggal 15 Juli 2017 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap budaya Osing masih rendah. Hal ini terlihat pada data hasil wawancara terhadap 10 siswa sebagai responden. Terdapat pemahaman yang kurang terkait dengan makanan khas suku Osing seperti rujak soto dan pecel pitik, beberapa istilah bahasa Osing seperti klendi, paran, gedhigu, dan sebagainya. Pemahaman terhadap beberapa kesenian khas suku Osing juga kurang, hal ini tercermin dari ketidaktahuan siswa terhadap kesenian seblang dan kebo-keboan.

Hasil tes awal siswa terhadap pemahaman budaya Osing juga menunjukkan hasil yang sama. Di mana dari 20 pertanyaan yang diberikan rata-rata siswa hanya mampu menjawab 4 sampai 5 pertanyaan dengan jawaban benar. Jika diprosentasekan maka nilai rata-rata siswa kurang dari 60. Tes ini dilakukan pada 35 siswa kelas IV SDN 4 Gambiran. Hasil wawancara awal terhadap guru juga menyimpulkan bahwa pembelajaran tentang budaya Osing sebagai budaya lokal juga kurang maksimal. Hal tersebut terlihat bahwa pembelajaran bahasa Osing di sekolah hanya mengacu pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lebih bersifat teoritis. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dibutuhkan pembelajaran tentang budaya Osing dengan model dan metode yang mengajarkan dan memberikan dampak positif secara langsung terhadap pemahaman siswa tentang budaya Osing. Oleh sebab itu, model pembelajaran tematik terpadu dianggap cocok untuk mengemas tentang budaya Osing di dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai topik yang akan dibahas serta untuk mengikat beberapa mata pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat bermakna bagi siswa². Tema tersebut sangat konseptual sehingga banyak kemungkinan berbagai disiplin ilmu, mata pelajaran, dan keragaman dapat melekat dalam satu tema tersebut. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dari pembelajaran terpadu di mana pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan beberapa mata pelajaran yang terkait dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa³.

Pembelajaran tematik dan desain *integrated curriculum* menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum 2013 di tingkat SD, oleh sebab itu digunakan istilah tematik integratif/tematik terpadu. Penggunaan istilah tematik terpadu merupakan strategi untuk menjabarkan bahwa pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai matapelajaran yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner. Peran tema disini

² Majid, A., *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 49.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 254.

adalah sebagai pembentuk makna berbagai konsep dasar yang ada sehingga terbentuklah pembelajaran yang utuh dan bermakna bagi siswa. Tematik terpadu dikembangkan melalui proses pendekatan integrasi kompetensi dasar yang kompleks seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik yang ada⁴.

Pembelajaran tematik terpadu di dalam penelitian ini merupakan konsep pembelajaran pada kurikulum 2013 yang dikemas dengan mengangkat budaya Osing sebagai budaya lokal Banyuwangi melalui pengembangan lembar kerja siswa (LKS) yang mengangkat tema-tema budaya Osing. Pembelajaran tematik terpadu dianggap unggul untuk dikembangkan sebagai sarana pengenalan budaya Osing karena konsep keterpaduan yang mengangkat kehidupan sehari-hari dapat bermakna bagi anak. Hal tersebut diharapkan dapat berpengaruh signifikan terhadap pemahaman budaya Osing siswa. Asumsi ini sesuai dengan hasil penelitian Sukerti, dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa⁵. Penelitian Jiwa, dkk juga menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa⁶.

Bermain peran adalah cara penguasaan materi pelajaran melalui pengembangan penghayatan dan imajinasi siswa. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk penguasaan ragam bahasa⁷. Bermain peran pada umumnya menghadirkan peran-peran yang ada di dalam kehidupan nyata ke dalam pertunjukan di kelas yang kemudian akan menjadi bahan refleksi agar siswa dapat memberikan penilaian dan pemahaman. Metode pembelajaran ini menekankan pada masalah yang diangkat di dalam pertunjukan⁸. Bermain peran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasikan suatu peristiwa, baik peristiwa sejarah, faktual, maupun masa depan⁹.

Bermain peran di dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ada pada lembar kerja siswa (LKS) dengan mengangkat tema khas daerah Banyuwangi, seperti festival kebo-keboan, seblang, dan jual beli di pasar tradisional. Pelaksanaan kegiatan bermain peran senantiasa mendapatkan bimbingan guru. Pembelajaran melalui bermain peran yang dilaksanakan siswa diharapkan mampu membentuk pribadi yang memiliki pemahaman yang baik tentang budaya Osing Banyuwangi. Selain itu metode bermain peran juga diharapkan efektif dalam penguasaan bahasa Osing. Asumsi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Astuti dan Siswanti menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman bacaan berbahasa

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (Online), (www.pendis.kemenag.go.id/.../07.A.SalinanPermendikbudNo.65th2013), 2014.

⁵ Sukerti, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Pendekatan Saintifik terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara" dalam [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/viewFile/1468/1139/2015/diakses 03 September 2016](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/viewFile/1468/1139/2015/diakses%2003%20September%202016).

⁶ Jiwa, I.W., dkk, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar" dalam [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ep/article/download/621/406/2013/diakses 03 September 2016](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ep/article/download/621/406/2013/diakses%2003%20September%202016).

⁷ Andayani, *Problem dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 27.

⁸ Anas, M., *Mengenal Metodologi Pembelajaran* dalam [https://books.google.com/books?id=07b5AwAAQBAJ/2014/diakses 03 September 2016](https://books.google.com/books?id=07b5AwAAQBAJ/2014/diakses%2003%20September%202016).

⁹ Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 161.

Jawa antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berupa metode bermain peran dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan¹⁰.

Berdasarkan latar belakang dan dasar teori di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran tematik terpadu melalui metode bermain peran terhadap pemahaman budaya osing siswa kelas IV SDN 4 Gambiran Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik terpadu melalui metode bermain peran. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman budaya Osing siswa. Jika memperhatikan kemampuan kontrol terhadap variabel-variabel penelitian maka dalam penelitian ini digunakan rancangan *Quasi Experimental* dalam pola *One Shot Case Study*. Eksperimen dilakukan secara sederhana hanya berupa satu kali perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding. Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan: X = perlakuan

O₂ = tes sesudah perlakuan¹¹.

Populasi adalah kelompok besar yang menjadi lingkup suatu penelitian¹². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 4 Gambiran Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 35 siswa. Menurut Arikunto¹³, apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka lebih baik tidak menggunakan sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Seluruh populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel setelah diuji homogenitasnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Gambiran Banyuwangi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 3 Agustus 2017.

Pemahaman budaya Osing di dalam penelitian ini menggambarkan pengetahuan siswa tentang budaya Osing sebagai budaya lokal khas Banyuwangi. Pemahaman budaya Osing yang diukur di dalam penelitian ini meliputi pemahaman tentang bahasa Osing, pemahaman tentang kesenian suku Osing, serta pemahaman kuliner khas suku Osing. Data tentang pemahaman budaya Osing dikumpulkan dengan instrumen tes tulis, wawancara maupun observasi. Pengumpulan data tes tulis pada penelitian ini menggunakan *pre test-post test*.

Analisis data pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan dua teknik analisis yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif

¹⁰ Astuti, M.A.D dan Siswanti, *Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar* dalam Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip/2014/<http://neliti.com/diakses> 1 Agustus 2017.

¹¹ Masyhud, M. S., *Metode Penelitian Pendidikan* (Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK), 2010), 118.

¹² Sukmadinata, N. S., *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 250.

¹³ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

pada penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang tidak bertujuan untuk menguji hipotesis. Analisis statistik inferensial pada penelitian ini akan digunakan untuk memaparkan data hasil penelitian dengan memberikan penjelasan-penjelasan terhadap informasi atau data. Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini meliputi dua tahapan pengujian, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan data hasil penelitian yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* program SPSS versi 21. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Keputusan uji normalitas dengan menggunakan metode ini yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi tidak normal¹⁴.

Uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test* program SPSS versi 21. Uji homogenitas kelompok sampel diperlukan untuk mengetahui bahwa kelompok sampel merupakan kelompok yang homogen atau tidak. Keputusan uji dengan metode ini yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah sama. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah tidak sama (Prayitno, 2012:100)¹⁵.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima, maka dilakukan dengan *Paired Samples T Test* program SPSS versi 21. Jika hasil uji-t menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Jika hasil uji-t menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima sehingga H_a ditolak¹⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Gambiran tahun ajaran 2017/2018, Banyuwangi yang berjumlah 35 siswa. Adapun deskripsi subjek penelitian ini akan menjelaskan subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia sebagai berikut.

a. Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Distribusi siswa berdasarkan jenis kelamin pada kelas IV dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹⁴ Prayitno, D., *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 147.

¹⁵ Prayitno, D., *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 100.

¹⁶ Prayitno, D., *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 83.

Tabel 1 Distribusi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelas IV	
	f	%
Laki-laki	12	34,29%
Perempuan	23	65,72%

(Sumber: Olahan Data Siswa Kelas IV SDN 4 Gambiran, Banyuwangi)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa distribusi siswa berdasarkan jenis kelamin pada kelas IV yaitu 12 siswa (34,29%) berjenis kelamin laki-laki dan 23 siswa (65,72%) berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa kelas IV didominasi oleh siswa yang berjenis kelamin perempuan dengan total prosentase yaitu 65,72%.

b. Subjek penelitian berdasarkan usia

Berdasarkan usia, distribusi subjek penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi Siswa Berdasarkan Usia

Usia	Kelas IV	
	f	%
9 tahun	9	25,71%
10 tahun	15	42,86%
11 tahun	11	31,43%

(Sumber: Olahan Data Siswa Kelas IV SDN 4 Gambiran, Banyuwangi)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kelas sebagian besar didominasi oleh siswa yang berusia 10 tahun dan 11 tahun. Pada kelas IV terdiri dari 9 siswa (25,71%) berusia 9 tahun, 15 siswa (42,86%) berusia 10 tahun dan sisanya sebanyak 11 siswa (31,43%) berusia 11 tahun.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilihat dari kesesuaian pembelajaran di kelas dengan RPP yang telah dibuat. Keterlaksanaan pembelajaran diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan aspek-aspek yang harus dilaksanakan saat pembelajaran. Adapun hal-hal yang diobservasi selama proses pembelajaran antara lain berkaitan dengan interaksi antara guru dengan siswa sebagai berikut. Pertama, pada tahap pendahuluan guru memberi salam, membimbing siswa berdoa, melakukan tanya jawab serta mengemukakan tentang pelajaran yang akan dipelajari. Kedua, pada tahap inti guru lebih banyak membimbing siswa agar melaksanakan kegiatan bermain peran dengan baik sesuai dengan pedoman LKS. Ketiga, pada tahap penutup, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa yang dipelajari, guru lalu memberikan tes/evaluasi, selanjutnya memberikan motivasi pada siswa untuk senantiasa belajar di rumah dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Keterlaksanaan pembelajaran pada kelas IV diamati dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Adapun hasil dari observasi keterlaksanaan pembelajaran secara umum dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas IV

Kelas	Pembelajaran	Prosentase Keterlaksanaan	Keterangan
IV	Tematik Terpadu : Bermain Peran	90,79%	Sangat Baik

(Sumber: Lampiran Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas IV)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran sangat baik. Hal tersebut terlihat pada prosentase keterlaksanaan sebesar 90,79%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan RPP.

Berdasarkan kondisi di lapangan, guru mengajar dengan sangat antusias mengikuti langkah-langkah dalam RPP. Guru mempelajari RPP dengan sangat baik sehingga pembelajaran berjalan lancar. Guru juga cukup baik dalam mengorganisasikan siswanya dalam mengerjakan tugas maupun diskusi kelompok. Hanya beberapa hal kecil saja yang terlupakan oleh guru dalam beberapa proses pembelajaran, misalnya memberikan motivasi ketika penutupan. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini meliputi beberapa proses sebagai berikut.

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kelayakan data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas berikut ini.

a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov* program SPSS versi 21. Keputusan uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan sebaliknya. Adapun ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Data	Group	Statistic	df	Sig.	Keterangan
<i>Gain Score</i>	Kelas IV	0,134	34	0,200	Normal

(Sumber: Lampiran Hasil Uji Normalitas)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil *gain score (selisih pre test-post test)* pemahaman budaya Osing siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih

besar dari 0,05 (taraf signifikansi) maka dapat dikatakan keseluruhan data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas kelompok sampel diperlukan untuk mengetahui bahwa kelompok sampel merupakan kelompok yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene Test* program SPSS versi 21. Keputusan uji yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari kelompok data adalah sama, dan sebaliknya. Adapun ringkasan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene's Statistic	df	Sig.	Keterangan
<i>Gain Score</i>	2,980	34	0,095	Homogen

(Sumber: Lampiran Hasil Uji Homogenitas)

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi data *gain score* (0,095) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian antar kelompok data adalah homogen yaitu kelompok memiliki ragam yang sama serta kondisinya tidak berbeda.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Samples T Test* program SPSS versi 21. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara satu kelompok sampel sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun ringkasan hasil uji *Sample statistic* dari kedua kelompok data sampel tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji Sample Statistic

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	48,5714	35	13,75048	2,32425
	Posttest	78,2857	35	7,46983	1,26263

(Sumber: Lampiran Hasil Uji Hipotesis)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah (N) siswa kelompok sampel adalah 35 siswa. Rata-rata (Mean) pada data *pre test* 48,57, sedangkan pada data *post test* 78,29 sehingga dapat diketahui bahwa mean *post test* kelompok data lebih tinggi dibandingkan dengan *pre test*.

Adapun ringkasan hasil uji *Paired Samples T Test* program SPSS versi 21 terhadap hasil *pre test* pemahaman budaya Osing siswa pada kelompok data sebelum perlakuan dan hasil *post test* pada kelompok data setelah perlakuan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Paired	Sample	Correlation	0,90
Corellations		Sig.	0,607
		t	-11,684
		df	34
		Sig. (2-tailed)	0,000
Paired Difference		Mean Difference	-29,71429
		Std. Error Mean	2,54326
		95% Confidence Interval of	Lower -34,88
		the Difference	Upper -24,55

(Sumber: Lampiran Hasil Uji Hipotesis)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,607 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kolerasi antara kelompok data *pre test* dan kelompok data *post test*. Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa *P value* (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok data *pre test* (sebelum perlakuan) dan kelompok data *post test* (sesudah perlakuan). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak sedangkan hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh pembelajaran tematik terpadu melalui metode bermain peran terhadap pemahaman budaya Osing siswa kelas IV SDN 4 Gambiran Banyuwangi” diterima. Jadi, dapat diartikan bahwa pemahaman budaya Osing siswa pada pembelajaran tematik terpadu melalui metode bermain peran lebih baik daripada sebelum perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa *P value* (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok data *pre test* (sebelum perlakuan) dan kelompok data *post test* (sesudah perlakuan). Dapat disimpulkan bahwa:

1. H_0 yang menyatakan “tidak ada pengaruh pembelajaran tematik terpadu melalui metode bermain peran terhadap pemahaman budaya Osing siswa kelas IV SDN 4 Gambiran Banyuwangi” ditolak.
2. H_a yang menyatakan “ada pengaruh pembelajaran tematik terpadu melalui metode bermain peran terhadap pemahaman budaya Osing siswa kelas IV SDN 4 Gambiran Banyuwangi” diterima.

Dapat diartikan bahwa pemahaman budaya Osing siswa pada pembelajaran tematik terpadu melalui metode bermain peran lebih baik daripada sebelum perlakuan. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan penelitian terdahulu sehingga penelitian ini dapat dikatakan mampu menguatkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, M. 2014. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. (Online), (<https://books.google.com/books?id=07b5AwAAQBAJ>), diakses pada 03 September 2016
- Andayani. 2015. *Problem dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, M.A.D dan Siswanti. 2014. *Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Online), (<http://neliti.com>), diakses pada 01 Agustus 2017
- Jiwa, I. W., Dantes, N dan Marhaeni, A.A.I.N. 2013. *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar*. (Online), (http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ep/article/download/621/406/2013), diakses pada 03 September 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. (Online), (www.pendis.kemenag.go.id/.../07.A.SalinanPermendikbudNo.65th2013), diakses pada 20 Oktober 2014
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masyhud, M. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Prayitno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sukerti, N. N, Marhaeni, A.A.I.N. dan Suarni, N.K. *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Pendekatan Sainifik terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara*. (Online), (http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/viewFile/1468/1139/2015), diakses 03 September 2016
- Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.